

Pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Niko Okadi^{1)*}, Sabam Simbolon²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾niko.okadi@gmail.com

²⁾bolonzaba@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Januari 2023;
Perbaikan 30 Februari 2023;
Diterima 21 Maret 2023;
Tersedia online 12 April 2023

Kata kunci:

Tax Avoidance
Leverage
Dewan Komisaris Independen
Ukuran Perusahaan
Profitabilitas

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen yang digunakan adalah *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Dewan Komisaris Independen yang diproksikan dengan DKI, Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE, dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax avoidance* yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling method* dan diperoleh sampel sebanyak 66 data. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sector industri *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Guna membuktikan hipotesis dilakukan pengujian regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, dan *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Pajak berperan penting bagi pemerintah Indonesia untuk menjalankan program-programnya dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun bagi masyarakat, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan dan mengurangi sebagian dari penghasilan mereka, oleh karena itu banyak sebagian masyarakat maupun perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Fenomena *tax avoidance* perusahaan manufaktur terjadi pada British American Tobacco (BAT) melalui PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). PT. Bentoel Internasional Investama adalah bagian dari British American Tobacco (BAT) yang terletak di Indonesia. Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa British American Tobacco (BAT) diduga telah melakukan cara untuk meminimalkan pajak yang terdapat di Indonesia dengan melakukan pinjaman melalui intra-perusahaan. Perusahaan Bentoel melakukan pinjaman kepada perusahaan

di Belanda yang bernama Rothmans Far East BV. Akan tetapi, ditemukan bahwa Rothmans Far East BV bukan merupakan perusahaan di atas kertas dan pinjaman tersebut merupakan pinjaman yang berasal dari Pathway 4 (Jersey) Limited. Pathway 4 (Jersey) Limited merupakan perusahaan yang terdapat di Inggris dan milik perusahaan British American Tobacco (BAT). Berdasarkan skema tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan Bentoel memanfaatkan perjanjian antara Indonesia dengan Belanda. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa tidak ada pemotongan pajak atau 0%, sehingga Indonesia seharusnya bisa memperoleh penerimaan pajak sebesar US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun (*investasi.kontan.co.id*).

Di Indonesia sendiri sampai saat ini masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan hal ini merupakan bukti bahwa penghindaran pajak harus mendapatkan perhatian lebih.

Leverage merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya (Susesti & Wahyuningtyas, 2020, p. 37). Semakin tinggi tingkat utang yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan menimbulkan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Oktavia et al., 2021). Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan tidak selalu membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi perusahaan terutama dalam hal perpajakan, kehadiran komisaris independen mungkin dapat berdampak lebih buruk bagi perusahaan, bisa saja dengan adanya komisaris independen di dalam perusahaan hanya digunakan sebagai ketentuan formal perusahaan saja dan untuk mematuhi peraturan yang ada (Hudha & Utomo Cahyo, 2021).

Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya (Anggraeni & Febrianti, 2019, p. 187). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal sehingga ukuran perusahaan dapat menimbulkan *tax avoidance* dikarenakan semakin besar perusahaan, akan semakin besar juga hutang yang terdapat pada perusahaan tersebut, biasanya pada perusahaan yang terdapat di bursa efek sektor manufaktur terlihat bahwa dari tiap perusahaan yang ukuran perusahaannya tinggi hutangnya pun tinggi.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva dan juga merupakan hasil akhir kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan (Artinasari & Mildawati, 2018, p. 4). Salah satu pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets (ROA)*. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Definisi pajak menurut Undang-Undang, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (www.pajakku.com). Pajak yang dibayarkan kepada negara sebagian besar akan dipergunakan untuk sepenuhnya kepentingan masyarakat umum seperti pembangunan infrastruktur, bidang pendidikan, kesehatan, dan pertahanan serta keamanan negara.

Menurut negara, pajak merupakan sumber pendapatan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, bagi suatu perusahaan, pajak adalah biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan dihasilkan perusahaan tersebut (Mayndarto, 2022).

Pajak merupakan kontribusi wajib bagi perorangan atau badan (perusahaan) yang disetorkan kepada negara. Namun demikian, wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang kecil, salah satunya adalah perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan berkontribusi besar dalam pembayaran pajak penghasilan mereka kepada

pemerintah, tetapi sebagian besar perusahaan menganggap pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Apabila keuntungan dari hasil operasional perusahaan besar maka pajak yang akan di keluarkan perusahaan juga besar. Oleh sebab itu, sebagian besar perusahaan akan melakukan penghindaran pajak sebagai upaya agar dapat membayar pajak dengan seefisien mungkin baik yang bersifat legal maupun ilegal (Salamah, 2018).

Pajak adalah pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada Negara atau pemerintah sehubungan dengan keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pembayaran pajak ini merupakan perwujudan dari kewajiban kenegaraan dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan Negara dan pembangunan nasional (Nasution, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan salah satu perwujudan dari kewajiban warga negara yang berperan secara langsung dan bersama-sama dalam melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut (Sulhendri & Nita Wulandari, 2020) mengatakan bahwa :

“*Tax Avoidance* merupakan suatu strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Persoalan penghindaran pajak ini menjadi cukup rumit karena disisi lain diperbolehkan karena tidak melanggar hukum, tapi disisi lain penerimaan negara akan menjadi lebih sedikit dari yang seharusnya.”

Menurut (Purbowati, 2021) mengatakan bahwa :

“Penghindaran pajak pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal. Sistem perpajakan yang ada di Indonesia adalah menganut sistem *self assessment system* yang mana kewajiban perpajakan mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan besaran pajak terutang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Hal ini dapat memberikan peluang yang cukup besar bagi wajib pajak yang dalam hal ini adalah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.”

Menurut (Nugroho, 2021) mengatakan bahwa :

“Penghindaran pajak adalah sebuah usaha seorang individu atau sebuah perusahaan untuk mengurangi, menunda atau bahkan menghilangkan pembayaran pajak yang sesuai dengan Undang- Undang yang berlaku.”

Dalam perpajakan terdapat dua cara pengelakan pajak yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Terdapat perbedaan antara penghindaran pajak dan penggelapan yaitu penghindaran pajak dilakukan secara legal atau sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku sedangkan penggelapan pajak menggunakan cara ilegal yang akan membuat wajib pajak mengalami permasalahan dibidang hukum. Maka dari itu wajib pajak baik individu maupun sebuah perusahaan lebih memilih menggunakan cara penghindaran pajak dibandingkan penggelapan pajak yang memiliki risiko yang rendah.

Leverage

Perusahaan menjalankan operasinya memiliki kebutuhan yang berkaitan satu dengan yang lainnya dan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, perusahaan selalu membutuhkan dana agar perusahaan tersebut bisa berkembang, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), maka diperlukan perhitungan rasio *leverage*.

Menurut (Anggraeni & Febrianti, 2019, p. 187) mengatakan bahwa :

“*Leverage* adalah mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar/ pihak kreditur.”

Menurut (Nugroho, 2021) mengatakan bahwa :

“*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memanfaatkan hutang yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan laba yang besar atau sesuai dengan keinginan perusahaan dari kegiatan operasional tersebut.”

Menurut (Himawan, 2020) mengatakan bahwa :

“Penggunaan sumber pembiayaan pada perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun yang bersifat jangka panjang akan menimbulkan suatu dampak yang disebut dengan *leverage*.”

Dalam dunia praktek, *leverage* digunakan untuk menutupi kekurangan dalam kebutuhan dana, perusahaan dapat memilih beberapa pilihan yang akan digunakan dalam sumber dananya, dimana salah satu sumber dana yang digunakan oleh perusahaan yaitu modal pinjaman atau yang dikenal sebagai utang, modal pinjaman relative yang

tidak memiliki batas jumlahnya dan memotivasi manajemen agar bekerja lebih aktif dan lebih kreatif dikarenakan manajemen dibebani untuk membayar kewajibannya (Gunawan, 2020, p. 7).

Dewan Komisaris Independen

Menurut (Sondokan et al., 2019) mengatakan bahwa :

“Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi.”

Menurut (Oktavia et al., 2021) mengatakan bahwa :

“Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan”

Menurut (Hudha & Utomo Cahyo, 2021) mengatakan bahwa :

“Komisaris independen merupakan tangan kanan tau kepercayaan dari pemegang saham apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan oleh pemilik. Diharapkan adanya transparansi dalam menjalankan perusahaan dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan.”

Ukuran Perusahaan

Menurut (Himawan, 2020) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa ukuran yang dapat dipergunakan dalam menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.”

Menurut (Wahyuni & Wahyudi, 2021) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan serta kemampuan perusahaan didalam melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja manajemen serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. dengan adanya sumber daya yang besar akan menghasilkan laba usaha yang besar. Sehingga dengan adanya laba yang besar akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan tax avoidance agar dapat mencapai tujuan perusahaan.”

Menurut (Roslita & Safitri, 2022) mengatakan bahwa :

“Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva di akhir tahun. “

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal sehingga ukuran perusahaan dapat menimbulkan *tax avoidance* dikarenakan semakin besar perusahaan, akan semakin besar juga hutang yang terdapat pada perusahaan tersebut, biasanya pada perusahaan yang terdapat di bursa efek sektor manufaktur terlihat bahwa dari tiap perusahaan yang ukuran perusahaanya tinggi hutangnya pun tinggi.

Profitabilitas

Menurut (Nasution, 2021) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.”

Menurut (Mayndarto, 2022) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. “

Menurut (Saputra, 2020) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin berjalan dengan baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut sebagai indikator baik buruknya perusahaan dalam mengelola asetnya di dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Keterkaitan profitabilitas dengan pajak yaitu semakin tinggi kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.”

Perusahaan yang memiliki laba yang besar juga memiliki pajak yang besar juga yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan akan mencari celah untuk meminimalkan pajaknya supaya mendapatkan laba yang maksimal.

III. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana pengertian metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak data, dimulai dari proses pengumpulan data hingga proses penafsirannya serta dapat diukur dan diuji menggunakan data statistik.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh *leverage*, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 sebagai unit pengamatan dan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sampel sebagai unit analisis.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang akan digunakan adalah data kuantitatif yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sector industry *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat pada www.idx.co.id maupun website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2021.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. *Purposive sampling* itu sendiri adalah pengambilan sampel penelitian yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, yang didasari dengan alasan karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya atau dapat memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang sudah tercatat 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang menghasilkan laba selama tahun 2019-2021.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang tidak memenuhi kriteria dalam mengungkapkan variabel selama tahun 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan data yang terdiri dari angka-angka. Data tersebut dikumpulkan dengan beberapa teknik, teknik pengumpulan data yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah studi kepustakaan dan studi dokumentasi.

Studi kepustakaan artinya peneliti melakukan pengumpulan data melalui beberapa media dan pustaka, seperti mengambil sumber data melalui buku, jurnal maupun artikel. Sedangkan Studi dokumentasi ialah dengan melakukan pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan, dalam penelitian ini sudah tersedia baik dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Operasional & Metode Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penghindaran Pajak, <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i> (X ₁)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Rasio
3	Dewan Komisaris Independen (X ₂)	$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) = Ln (Total Aset)	Rasio
5	Profitabilitas (X ₄)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

IV. HASIL

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.357	.05891	1.754

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, SIZE, DKI

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil *Adjusted R²* sebesar 0.357 atau 35,7% nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel DER (*Leverage*), DKI (Dewan Komisaris Independen), SIZE (Ukuran Perusahaan) dan ROA (Profitabilitas) mampu menjelaskan dan berkontribusi sebesar 35,7% terhadap *Tax Avoidance*. Sisanya sebesar 64,3% dipengaruhi variabel independen lainnya diluar dari variabel penelitian ini seperti CI, Komite Audit, CSR dan sebagainya.

2. Tabel Uji Hipotesis

- Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.239	.046		5.163	.000
	DER	.044	.009	.617	4.695	.000
	DKI	-.031	.086	-.053	-.356	.723
	SIZE	1.264E-5	.001	.001	.009	.993
	ROA	-.214	.105	-.247	-2.042	.046

a. Dependent Variable: ETR

Dari tabel di atas dapat disimpulkan :

- Berdasarkan hasil pengujian variabel DER memiliki nilai $T(\text{tabel}) 1,999 < T(\text{hitung}) 4,695$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05 (0.000 < 0.05)$ menunjukkan bahwa DER (*Leverage*) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Berdasarkan hasil pengujian variabel DKI memiliki nilai $T(\text{tabel}) 1,999 > T(\text{hitung}) 0,356$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0.05 (0.723 > 0.05)$ menunjukkan bahwa DKI (Dewan Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Berdasarkan hasil pengujian variabel SIZE memiliki nilai $T(\text{tabel}) 1,999 > T(\text{hitung}) 0,009$ dan tingkat signifikansi besar dari nilai $\alpha 0.05 (0.993 > 0.05)$ menunjukkan bahwa SIZE (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Berdasarkan hasil pengujian variabel ROA memiliki nilai $T(\text{tabel}) 1,999 < T(\text{hitung}) 2.042$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05 (0.046 < 0.05)$ menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

• Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.139	4	.035	10.003	.000 ^b
	Residual	.212	61	.003		
	Total	.351	65			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, SIZE, DKI

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu DER (*Leverage*), DKI (Dewan Komisaris Independen), SIZE (Ukuran Perusahaan) dan ROA (Profitabilitas) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai $F(\text{tabel}) 2,523 < F(\text{hitung}) 10.003$ dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05 (0,000 < 0,05)$.

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian variabel DER memiliki nilai $T(\text{tabel}) 1,999 < T(\text{hitung}) 4,695$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05 (0.000 < 0.05)$ menunjukkan bahwa DER (*Leverage*) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Berdasarkan hasil pengujian variabel DKI memiliki nilai $T(\text{tabel}) 1,999 > T(\text{hitung}) -0,356$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha 0.05 (0.723 > 0.05)$ menunjukkan bahwa DKI (Dewan Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_2 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Berdasarkan hasil pengujian variabel SIZE memiliki nilai $T(\text{tabel}) 1,999 > T(\text{hitung}) 0,009$ dan tingkat signifikansi besar dari nilai $\alpha 0.05 (0.993 > 0.05)$ menunjukkan bahwa SIZE (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_3 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- Berdasarkan hasil pengujian variabel ROA memiliki nilai $T(\text{tabel}) 1,999 > T(\text{hitung}) -2.042$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05 (0.046 < 0.05)$ menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_4 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

5. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu DER (*Leverage*), DKI (Dewan Komisaris Independen), SIZE (Ukuran Perusahaan) dan ROA (Profitabilitas) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* karena memiliki nilai $F(\text{tabel}) 2,523 < F(\text{hitung}) 10.003$ dan memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H_5 diterima, dan dapat disimpulkan *Leverage*, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 185–192.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Gunawan, J. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 364–382.
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.
- Hudha, B., & Utomo Cahyo, D. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2015-2018). *Owner: Riset & Journal Akuntansi*, 6(1), 426–442. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2508>
- Nasution, F. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Nugroho, P. A. A. (2021). PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAPPENGHINDARAN PAJAK PT SAMUDERA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2020.
- Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan , dewan komisaris independen , dan komite audit terhadap tax avoidance The effect of company characteristics , independent board of commissioners , and audit committee on tax avoidance. *Inovasi*, 17(1), 108–117.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). 4(1), 61–76.
- Roslita, E., & Safitri, A. (2022). Pengaruh kinerja dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 25(2), 162–179. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/download/482/378/>
- Salamah, R. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran pajak perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di lq45. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 55.
- Saputra, L. Y. D. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK.
- Sondokan, N. V., Koleangan, R., Karuntu, M. M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite, D. A. N., Sondokan, N. V., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.
- Sulhendri, & Nita Wulandari. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Automotive yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–16.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2020). Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. 1.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page394

<https://lokadata.beritagar.id>
investasi.kontan.co.id
www.idx.co.id
www.pajakku.co